

EDISI : Jumat, 15 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *BUMDes*

Optimalkan Potensi Desa

BUMDes Rangkul Perajin Anyaman Bambu Tigawasa

Singaraja (Bisnis Bali) -

Desa Tigawasa Kecamatan Banjar hampir 90 persen mayoritas masyarakatnya menjadi perajin anyaman bambu. Kerajinan ini bahkan sudah ada sejak dahulu dan menjadi warisan leluhur yang tetap dilestarikan oleh warga di desa ini.

Produk anyaman bambu khas Desa Tigawasa beragam salah satunya sokasi, produk anyaman bambu meski sudah familiar hingga di seluruh Bali akan tetapi dari segi pemasaran dan nilai jual terbilang belum memenuhi standar dan terkesan lemah karena harga jual cenderung dipermainkan oleh pengepul.

Hal itulah yang masih menjadi kendala para perajin anyaman bambu hingga kini harga yang relatif murah dikhawatirkan tidak mampu lagi mengimbangi antara biaya produksi dan pendapatan sehingga kesejahteraan hanyalah impian. "Terkait perajin kami di Desa Tigawasa kami akan coba koordinasikan lagi dan ke depan bagaimana segala macam kebutuhan atau hasil karya perajin agar bisa dirangkul oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga nantinya harga anyaman dapat bertahan, ini juga menjadi salah satu upaya kami dalam mengoptimalkan potensi di Desa kami," ujar Perbekel Desa Tigawasa

Made Swadarmayasa ketika di wawancara *Bisnis Bali* Kamis (14/3).

Salah satu alasan mengapa pemerintah Desa Tigawasa ingin mengoptimalkan pengelolaan potensi kerajinan anyaman bambu karena pihaknya menginginkan keterampilan ini semakin hari tidak semakin punah. Selain itu Desa Tigawasa yang merupakan sentra perajin anyaman mampu diharapkan mampu menjadi salah satu penopang perekonomian di tengah-tengah deraan modernisasi saat ini. "Nantinya akan kita manfaatkan BUMDes; dengan adanya BUMDes harga anyaman bisa stabil dan bertahan," imbuhnya. ■ **ira**

Nama Media : **Bisnis Bali**

Kategori : **Pemilu**

Kesbangpol Buleleng Gelar FGD

Tingkat Partisipatif

Diharapkan Capai 80 Persen

Singaraja (Bisnis Bali) -

Menjelang pemilihan umum (pemilu) 17 April 2019 mendatang, Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Buleleng menggelar Forum Group Discussion (FGD). Plt. Kepala Kesbangpol Buleleng, Drs. Komang Sumertajaya berharap terjadi peningkatan pada angka partisipatif masyarakat Buleleng hingga 80 persen atau bahkan lebih.

Tahun ini merupakan tahun politik, dimana dua agenda besar akan diselenggarakan yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden serta pemilihan anggota legislatif. "Melalui forum ini merupakan hal strategis, dapat menghubungkan antara sesama partai politik, organisasi masyarakat, pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam pemilu April mendatang," jelasnya.

Seperti yang diungkapkan Ketua Bawaslu Buleleng, Putu Sugi Ardana, S.H., M.H. bahwa partisipasi masyarakat adalah hak setiap warga negara untuk memilih presiden dan wakil presiden, serta anggota legislatif untuk 5 tahun mendatang. "Menyikapi hal ini, telah dilakukan upaya sosialisasi baik di masyarakat ataupun di

tingkat sekolah. Mengingat tak lama lagi pemilu akan berlangsung," ungkap Sugi.

Dirinya menambahkan, masyarakat Buleleng diharapkan dapat menyalurkan aspirasinya secara sadar dan hadir ke TPS tanpa adanya tekanan. "Sebagaimana sebuah pemilihan umum menganut asas jujur, adil, bebas dan rahasia. Sehingga timbul inisiatif dari masyarakat itu sendiri," tambahnya.

Sementara itu, Ketua KPU Provinsi Bali, I Dewa Agung Gede Lidartawan, S.TP.,M.P. ditemui usai FGD menjelaskan pada pemilihan gubernur sebelumnya di Buleleng, nilai partisipasi mencapai 58,6 persen dan mempunyai angka golput 41,4 persen. Untuk itu, usai pemilu April mendatang, saya minta pada KPU Buleleng untuk mengadakan evaluasi terhadap nilai partisipasi di pilgub lalu, jelas Lidartawan.

Data pemilih Buleleng sudah baik, KPU Provinsi dan KPU Buleleng serta seluruh relasi telah menysasar seluruh segmen untuk bekerja sama meningkatkan angka partisipasi. "Sehingga diharapkan pada pemilihan presiden dan wakil presiden serta anggota legislatif tahun ini, angka partisipasi dapat capai 80 persen atau bahkan lebih", tutupnya. ■ira

Media : **BUSNIS BALI**

Kategori : **BEDAH RUMAH**

Bupati Giri Prasta Mulai Realisasikan Pembangunan 2.000 Rumah Sehat Layak Huni

Singaraja (Bisnis Bali) -

Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta mulai merealisasikan pembangunan rumah sehat dan layak huni atau program bedah rumah untuk enam kabupaten di Bali, Kamis (14/3), Kabupaten Buleleng menjadi sasaran pertama program yang dananya bersumber dari APBD Badung tahun 2019. Penyerahan bantuan bedah rumah di Kabupaten Buleleng dipusatkan di dua desa di Kecamatan Banjar, yaitu Desa Tigawasa dan Desa Pedawa. Sesuai kebijakan Bupati Giri Prasta, bupati atau kepala daerah penerima bantuan diharapkan mengarahkan program pembangunan rumah sehat layak huni ini ke desa-desa yang masih tergolong miskin.

Bupati Buleleng I Putu Agus Suradnyana menyambut langsung kehadiran Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta yang hadir bersama Wakil Bupati I Ketut Suiasa, Sekretaris Daerah (Sekda) Badung I Wayan Adi Arnawa, Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) I Ketut Gede Suyasa, Kepala Badan Litbang I Wayan Suambara, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang IB Surya Suamba, Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman AA Ngurah Bayu Kumara Putra, Kepala Bagian Hukum Setda Badung I Komang Budi Argawa, Kepala Bagian Kesra setda Badung I Nyoman Sujendra, dan Kabag Humas Putu Ngurah Thomas Yuniarta.

Sambutan meriah juga datang dari warga Desa Tigawasa dan Pedawa yang menjadi lokasi penyerahan bantuan. Kabupaten Buleleng mendapatkan total Bantuan Keuangan Khusus sebesar Rp 97,5 miliar, yang diperuntukkan bagi pembangunan 450 unit rumah sehat layak huni senilai Rp 22,5 miliar. Tiap rumah mendapatkan masing-masing Rp 50 juta tanpa dipotong pajak, untuk kegiatan Rp 75 miliar di antaranya diarahkan untuk pembangunan Pasar Desa Banyuasri Rp 26 miliar. Anggaran BKK ini bersumber dari penyisihan 15 % Pajak Hotel dan Restoran (PHR) Kabupaten Badung. Sedangkan desa di Kabupaten Buleleng yang mendapatkan bantuan pembangunan rumah sehat layak huni adalah Desa Tigawasa mendapatkan bantuan bedah rumah 263 unit, selanjutnya Desa Pedawa 134 unit, Desa Kayu Putih 25 unit, Desa Tirtasari 20 unit dan Desa Banyuatis 8 unit.

Perbekel Tigawasa Made Suwadarmayasa dan Perbekel Pedawa Putu Sudarmaja mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bupati Badung dan jajarannya karena telah menjadikan Desa Tigawasa sebagai sasaran utama program bedah rumah. "Program ini (bedah rumah) sangat berarti bagi warga kami yang masih hidup dalam kemiskinan dan menghuni rumah yang kurang layak," ungkap Suwadarmayasa. Dirinya mengaku kagum dengan Bupati Badung meski bukan warga Buleleng, akan tetapi memiliki kepedulian untuk membantu dan mengalokasikan anggaran untuk membantu masyarakat Buleleng. "Sekali lagi

kami mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan dengan bantuan yang diberikan ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kami," katanya.

Sementara itu Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengungkapkan desa-desa SCTPB (Sidetapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa dan Bayusri) yang dulu dikenal dengan desa miskin dan kurang bersahabat, kini sudah banyak berubah. "SCTPB sudah banyak berubah, warganya penuh persahabatan, infrastrukturnya juga sudah bagus. Desa-desa Bali aga ini memiliki potensi alam yang sangat luar biasa," katanya. Untuk mengembangkan wilayah ini, pihaknya juga akan menyusun konsep pariwisata terintegrasi untuk wilayah ini, tentunya dengan meminta bantuan dari Pemkab Badung.

Bupati Agus Suradnyana juga mengucapkan terima kasih atas untuk bantuan BKK Badung yang diarahkan untuk bedah rumah dan kegiatan infrastruktur. Bantuan ini, menurutnya, sangat membantu Pemkab Badung dalam upaya-upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Saya mewakili masyarakat Buleleng mengucapkan terima kasih atas kebijakan Bupati Badung yang memberikan bantuan yang begitu besar. Tentunya kami akan memanfaatkan bantuan ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," tandasnya.

Sementara itu Bupati Giri Prasta menyatakan pihaknya memiliki program 'Badung Angelus Buana' yang artinya Badung Berbagi, dari Badung untuk Bali. Untuk itulah, pihaknya telah berkomitmen penuh membantu wilayah lainnya di Bali. Program rumah sehat layak huni ini, dengan dua kamar tidur, satu kamar bebas, kamar tamu, dapur dan kamar mandi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat yang belum memiliki rumah yang layak. "Kami memang meminta secara khusus kepada bupati yang menerima bantuan bedah rumah ini, agar diarahkan pada desa-desa yang masih tergolong miskin. Kita tuntaskan di satu wilayah, baru kemudian dilanjutkan di wilayah lain. Misalkan kalau di Buleleng kita minta arahkan di Desa Tigawasa, Pedawa, kalau di Karangasem kita minta di Desa Munti Gunung," jelasnya.

Untuk enam kabupaten pihaknya menargetkan membangun 2 ribu unit rumah sehat dan layak huni dengan anggaran total Rp 100 miliar. Bantuan Rp 50 juta tanpa dipotong pajak untuk masing-masing rumah, diharapkan benar-benar digunakan sesuai peruntukan. Kalau memungkinkan, pihaknya meminta dibangun satu model atau seragam, dikerjakan secara bergotong royong, dan penggunaan anggaran diawasi oleh perbekel dan aparat desa setempat agar anggaran yang diberikan tepat guna dan tepat. Melihat potensi yang dimiliki desa-desa Bali Aga ini, Bupati Giri Prasta menyatakan siap memberikan bantuan selanjutnya untuk pengembangan potensi desa, khususnya dalam sektor pariwisata. ■ad0.279